

HUBUNGAN TINGKAT KEBERHASILAN PENYULUHAN KESEHATAN DENGAN PARTISIPASI MASYARAKAT BABARSARI MENJADI PENDONOR DARAH

Dewi Nur Anggraeni¹, Handriani Kristanti¹, Susi Damayanti¹, Sugiman²

¹Program Studi Teknologi Bank Darah, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Wira Husada, Yogyakarta

²Program Studi Kesehatan Masyarakat, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Wira Husada, Yogyakarta

deanggra84@gmail.com

ABSTRAK

Hasil dari pelaksanaan donor darah diperoleh jumlah peserta donor darah yang sangat sedikit. Dalam penelitian Yulianti dkk (2020) mengatakan kurangnya jumlah peserta pendonor diakibatkan karena kurangnya kegiatan promosi mengenai donor darah. Dari pernyataan tersebut, maka tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan tingkat keberhasilan penyuluhan kesehatan dengan partisipasi masyarakat Babarsari menjadi pendonor darah. Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Teknik pengumpulan data yaitu total sampling dengan menggunakan instrumen kuesioner. Responden berjumlah 60 orang di wilayah Babarsari. mengisi kuesioner yang telah dibuat oleh peneliti, kemudian hasil kuesioner tersebut diolah dan dilakukan analisis data oleh peneliti. Berdasarkan dari hasil uji validitas, nilai r hitung (0,29) > r tabel dengan $df = n-2 = (0,254)$ pada taraf signifikansi 5% maka data dinyatakan valid. Uji reabilitas, nilai α hitung (0,865) > 0,70 maka data dinyatakan reliabel. Hasil dari penelitian ini memperlihatkan adanya hubungan dari kegiatan penyuluhan dengan partisipasi masyarakat untuk menjadi peserta pendonor darah, terlihat dari hasil uji validitas dan reabilitas yang signifikan, sehingga Hipotesis H1 diterima.

Kata kunci : Donor Darah, Penyuluhan, Masyarakat

ABSTRACT

The results of the blood donation implementation showed that the number of blood donor participants was very small. In research, Yulianti et al (2020) said that the lack of donor participants was due to a lack of promotional activities regarding blood donation. From this statement, the aim of this research is to determine the relationship between the level of success of health education and the participation of the Babarsari community in becoming blood donors. This research method uses quantitative methods. The data collection technique is total sampling using a questionnaire instrument. Respondents numbered 60 people in the Babarsari area. fill out the questionnaire that has been created by the researcher, then the results of the questionnaire are processed and data analysis is carried out by the researcher. Based on the results of the validity test, the calculated r value (0.29) > r table with $df = n-2 = (0.254)$ at a significance level of 5%, the data is declared valid. Reliability test, the calculated alpha value (0.865) > 0.70 means the data is declared reliable. The results of this research show that there is a relationship between outreach activities and community participation in becoming blood donor participants, as seen from the results of significant validity and reliability tests, so that Hypothesis H1 is accepted.

Keywords : Blood Donation, Education, Community

PENDAHULUAN

Darah beserta produk darah memiliki peranan yang penting dalam pelayanan kesehatan, baik itu dari ketersediaan, keamanan dan kemudahan akses terhadap darah beserta dengan produk darah harus dapat dijamin. Penjaminan darah dan produk darah sesuai dengan ketentuan *World Health Assembly (WHA)*. Kemampuan dalam mencukupi kebutuhan darah dan produk darah serta jaminan keamanan darah merupakan tujuan dari pelayanan kesehatan nasional (Kemenkes RI, 2015).

Donor darah selama ini banyak dilakukan dalam berbagai tempat, akan tetapi pelaksanaan donor darah seringkali hanya dilaksanakan dalam waktu yang sebentar. Hasil dari pelaksanaan donor darah diperoleh jumlah peserta donor darah yang sangat sedikit. Dalam penelitian Yulianti dkk (2020) mengatakan kurangnya jumlah peserta pendonor diakibatkan karena kurangnya kegiatan promosi mengenai donor darah (Yulianti et al., 2020).

Peserta donor pada umumnya diperoleh masyarakat. Peserta pendonor terbagi menjadi dua yaitu peserta donor darah sukarela dan peserta donor darah tetap. Keberadaan peserta donor dapat diperoleh dari kegiatan rekrutmen donor darah yang dilakukan di beberapa event kegiatan atau diperoleh dari data pendonor yang sudah tertera di unit donor darah (Rohan et al., 2021).

Rekrutmen donor darah dilakukan dengan berbagai cara, diantaranya yaitu dengan menyebarkan leaflet kepada masyarakat secara langsung, dengan menggunakan poster dan baliho yang dipasang di tempat yang strategis, dengan menggunakan metode penyuluhan ke beberapa daerah. Pada umumnya yang sering digunakan untuk menarik calon peserta pendonor sukarela ataupun pendonor tetap yaitu dari kegiatan penyuluhan yang berisi materi tentang donor darah. Penyelenggaraan rekrutmen donor darah dilakukan dengan cara mengerahkan masyarakat agar dapat menjadi pendonor darah (Rohan et al., 2021).

Keberhasilan dari kegiatan rekrutmen donor darah ditentukan dari kemampuan komunikasi para pakar atau ahli kesehatan di bidang teknologi bank darah. Jenis komunikasi kesehatan yang digunakan secara verbal dan efektif melalui komunikasi interpersonal dengan calon pendonor sangat berpengaruh besar dalam rekrutmen calon pendonor darah. Komunikasi efektif dapat membuat masyarakat meningkat pemahamannya tentang donor darah dan memiliki dampak positif terhadap kunjungan ulang dari masyarakat terhadap pelayanan kesehatan salah satunya adalah kegiatan donor darah (Astuti & Artini, 2019).

Dalam kegiatan Dies Natalis yang diselenggarakan oleh Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Wira Husada Yogyakarta yaitu kegiatan donor darah yang disponsori oleh tim dari PMI (Palang Merah Indonesia) Sleman, seringkali ditemukan jumlah pendonor yang berasal dari warga Babarsari itu sedikit jumlahnya. Kegiatan penyuluhan donor darah dalam rangka untuk mensukseskan perekrutan pendonor darah, beberapa kali telah dilakukan di wilayah Babarsari. Pada penelitian ini, peneliti melakukan kegiatan penyuluhan dan menghubungkan dengan jumlah kesediaan pendonor pada masyarakat Babarsari. Dari pernyataan tersebut, maka tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan tingkat keberhasilan penyuluhan kesehatan dengan partisipasi masyarakat Babarsari menjadi pendonor darah.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, dengan desain studi cross-sectional. Teknik pengumpulan data yaitu total sampling dengan menggunakan instrumen kuesioner. Responden yang berjumlah 60 orang di wilayah Babarsari, Depok, Sleman, Yogyakarta mengisi kuesioner yang telah dibuat oleh peneliti. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah partisipasi masyarakat Babarsari menjadi pendonor darah. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pengetahuan dan sikap dari warga Babarsari disertai dengan deskripsi dari variabel lain seperti usia, jenis kelamin dan pendidikan.

Populasi dalam penelitian ini adalah warga yang berdomisili di Babarsari, Kecamatan Depok,

Sleman, Yogyakarta sejumlah 35 Keluarga. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling, dan jumlah sampel sebanyak 60 orang.

Penelitian ini dilakukan dengan dua kegiatan yaitu kegiatan penyuluhan donor darah dan kegiatan evaluasi hasil penyuluhan dengan pengambilan data kuisisioner pada masyarakat Babarsari yang bersedia menjadi pendonor darah. Kegiatan penyuluhan dilakukan dengan cara memaparkan secara langsung kepada masyarakat mengenai peran donor darah dan fungsi donor darah, peneliti menggunakan bantuan leaflet dan poster mengenai rekrutmen pendonor darah. Sasaran atau target yang dicapai dalam penelitian ini adalah partisipasi dari masyarakat yang bersedia menjadi pendonor darah, serta masyarakat yang aktif dalam kegiatan donor darah. Penyuluhan dilakukan selama 2 kali, yang pertama adalah kegiatan pemaparan materi, sedang yang kedua kalinya adalah evaluasi hasil penyuluhan dengan mengambil data kuesioner dari partisipan masyarakat yang bersedia menjadi pendonor darah dan aktif dalam kegiatan donor darah.

Analisis data menggunakan metode analisis univariat dan bivariat. Data yang diperoleh diolah menggunakan software SPSS versi 23, dan data disajikan dalam bentuk tabel. Pengujian data menggunakan uji validitas dan reabilitas untuk melihat kualitas data primer yang digunakan. Uji validitas menggunakan uji *pearson product moment* yang berdasarkan r hitung. Bila r hitung $>$ r tabel dengan $df = n - 2 = (0,254)$ pada taraf signifikansi 5% maka data dinyatakan valid. Uji reabilitas menggunakan cronbach's alpha, dengan nilai alpha sebesar 0,70. Bila nilai alpha

hitung $> 0,70$ maka data dinyatakan realibel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang diperoleh berdasarkan dari variabel penelitian yaitu dapat dilihat pada tabel 1 sebagai berikut :

Tabel 1. Persentase dari Variabel Bebas Responden Masyarakat Babarsari

Variabel	Kategori	F	Persentase (%)
Usia	17-25 Tahun	19	31,7
	26-35 Tahun	15	25
	36-45 Tahun	9	15
	46-55 Tahun	11	18,3
	56-65 Tahun	5	8,3
	66-75 Tahun	1	1,7
Jenis Kelamin	Laki-Laki	21	35
	Perempuan	39	65
Pendidikan	SMA	20	33,3
	D3	19	31,7
	S1	21	35

Hasil persentase dari variabel bebas dari variabel usia dari responden penelitian terbesar pada usia 17-25 tahun dengan persentase sebesar 31,7% dan pada usia 26-35 Tahun sebesar 25%, untuk usia 66-75 tahun merupakan persentase terendah sebesar 1,7%. Responden penelitian yang memiliki persentase terbesar yaitu pada jenis kelamin perempuan sebesar 65%, pada jenis kelamin laki-laki dengan persentase terendah sebesar 35%. Jenis pendidikan terbesar dari responden penelitian yaitu pada pendidikan S1 sebesar 35% dan pendidikan SMA sebesar

33,3%, pada jenis pendidikan masyarakat Babarsari memiliki jenis pendidikan dengan persentase terendah pada pendidikan D3 sebesar 31,7%.

Berdasarkan hasil dari kuesioner yang disebar kepada masyarakat Babarsari, tingkat keberhasilan penyuluhan kesehatan terhadap partisipasi masyarakat Babarsari untuk menjadi calon pendonor darah yaitu dapat dilihat pada tabel 2 sebagai berikut :

Tabel 2. Tingkat Keberhasilan Penyuluhan Kesehatan Terhadap Partisipasi Masyarakat Babarsari Menjadi Calon Pendonor Darah

Tingkat Keberhasilan Penyuluhan Kesehatan	Persentase (%)
Sangat Baik	73,3%
Baik	16,7%
Cukup	10 %
Total	100%

Tingkat keberhasilan penyuluhan kesehatan yang dilakukan oleh peneliti kepada masyarakat

Babarsari terhadap partisipasi masyarakat Babarsari menjadi Calon Pendonor Darah, diperoleh

hasil yaitu kategori sangat baik sebesar 73,3% dan kategori baik sebesar 16,7%, dan kategori cukup sebesar 10%. Gabungan dari kategori sangat baik dan kategori baik yaitu sebesar 90%, yang berarti bahwa tingkat keberhasilan penyuluhan kesehatan mampu mencapai hasil yang maksimal dalam mengajak masyarakat untuk berpartisipasi dalam kegiatan donor darah untuk menjadi calon pendonor darah.

PEMBAHASAN

Dari hasil uji SPSS diperoleh data berdasarkan uji variabel bebas pada kategori usia, jenis kelamin dan pendidikan. Untuk kategori usia diperoleh persentase tertinggi peringkat pertama sebesar 31,7% dan peringkat kedua sebesar 25%, yaitu pada usia produktif mulai dari 17- 35 tahun. Kategori peringkat terendah yaitu pada usia 66-75 tahun sebesar 1,7%. Pengetahuan yang diperoleh pada usia muda dibandingkan dengan usia dewasa itu sangat berbeda. Pengetahuan yang semakin berkembang lewat informasi digital yang sedang trend saat ini, mengakibatkan usia muda dengan kategori usia produktif jauh lebih mampu memahami dan mengerti mengenai hal-hal tertentu (Silalahi et al., 2016). Berbeda halnya dengan usia lansia yaitu pada usia 66-75 tahun yang memiliki persentase terkecil yaitu sebesar 1,7%, mengenai pemahaman dari informasi yang sedang trend dan berkembang saat ini. Tingkat pengetahuan yang diperoleh disesuaikan dengan media persebaran informasi, usia produktif dibawah 30 tahun pada umumnya mampu

mengoperasikan semua media elektronik, sehingga informasi dapat sampai dengan cepat (Prasanti, 2018). Sedang untuk para lansia mendapatkan informasi hanya berdasarkan dari media koran ataupun televisi.

Berdasarkan dari kategori jenis kelamin perempuan dan laki-laki, persentase terbesar yaitu pada jenis kelamin perempuan sebesar 65%, sedang laki-laki dengan persentase terkecil yaitu sebesar 35%. Persentase terbesar pada perempuan ini karena jumlah dari perempuan yang dominan lebih banyak dibandingkan dengan laki-laki yang hadir pada saat kegiatan penelitian dilakukan. Mengenai keberhasilan dalam kegiatan penelitian ini, dalam paradigma pemahaman jauh lebih baik laki-laki dibandingkan perempuan, dikarenakan laki-laki memiliki cara berpikir yang logis, dan tidak menggunakan emosional (Wardani, 2012).

Kategori pendidikan dalam penelitian ini persentase paling tinggi hingga persentase paling kecil yaitu pada pendidikan S1, kemudian dilanjutkan pendidikan SMA, dan pendidikan D3. Dalam hal ini, responden penelitian dominan memiliki pendidikan yang tinggi yaitu S1, D3 dan SMA. Dengan pendidikan yang tinggi, maka pemahaman akan bertambah, sehingga keberhasilan penyuluhan ini menjadi semakin meningkat persentasenya (Mufidah et al., 2022).

Berdasarkan hasil dari persentase tingkat keberhasilan penyuluhan kesehatan, yaitu diperoleh bahwa tingkat persentase keberhasilan sebesar 90% yaitu

dari kategori sangat baik sebesar 73,3% dan kategori baik sebesar 16,7%. Tingkat keberhasilan ini sangat mempengaruhi masyarakat dalam menjadi partisipan calon pendonor darah dalam kegiatan donor darah. Dengan banyaknya peran serta dari masyarakat menjadi calon pendonor darah dapat membantu pemenuhan stok darah di UTD dan BDRS (Anggraeni et al., 2023).

Tingkat keberhasilan kategori cukup dengan nilai yang kecil yaitu sebesar 10%, hal ini dipengaruhi oleh tingkat pendidikan dan usia. Usia yang semakin meningkat mengakibatkan pemahaman menjadi kurang, dikarenakan ada beberapa faktor yaitu pendengaran yang semakin menurun, daya ingat yang menurun dan mudah terasa lelah dan konsentrasi menjadi menurun pada saat mengikuti kegiatan penyuluhan kesehatan. Berdasarkan dari tingkat pendidikan yang diperoleh yaitu sebesar 33,3% masyarakat Babarsari terdiri dari lulusan SMA. Tingkat pengetahuan ini belum mencakup luas, sehingga pemahaman terhadap bahasa kesehatan sedikit kurang menguasai. Penguasaan mengenai jenis bahasa kesehatan yang kecil mengakibatkan tingkat keberhasilan dari kegiatan penyuluhan kesehatan masuk dalam kategori cukup dengan persentase sebesar 10% (Zulaikhah, 2017).

Berdasarkan dari hasil uji validitas menggunakan uji *pearson product moment* yang berdasarkan r hitung. nilai r hitung (0,29) > r tabel dengan $df = n-2 = (0,254)$ pada

taraf signifikansi 5% maka data dinyatakan valid. Uji reabilitas menggunakan *cronbach's alpha*, dengan nilai α sebesar 0,70. Nilai α hitung (0,865) > 0,70 maka data dinyatakan realibel.

SIMPULAN

Hasil dari penelitian ini memperlihatkan adanya hubungan dari kegiatan penyuluhan dengan partisipasi masyarakat Babarsari untuk menjadi peserta pendonor darah, terlihat dari hasil uji validitas dan reabilitas yang signifikan, sehingga Hipotesis H1 diterima, dan faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat keberhasilan adalah dari variabel bebas masyarakat Babarsari yaitu usia, jenis kelamin dan pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, D., Kristanti, H., & Mufidah, H. (2023). Tingkat Komunikasi Kesehatan Terhadap Keberhasilan Penyuluhan Kesehatan Pada Kegiatan Rekrutmen Pendonor. *MPPKI*, 6(3), 490–496.
- Astuti, Y., & Artini, D. (2019). Hubungan Komunikasi Efektif dengan Kepuasan Pendonor Darah dalam Pelayanan Seleksi Donor di Unit Transfusi Darah Palang Merah Indonesia Kota Yogyakarta. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pelayanan Kesehatan*, 160–167. <https://doi.org/10.22435/jpppk.v3i3.2737>
- Kemenkes RI. (2015). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia*

- Nomor 91 Tahun 2015
Tentang Standar
Pelayanan Transfusi
Darah.*
www.peraturan.go.id
- Mufidah, H., Kristanti, H., & Khristiani, E. R. (2022). Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Terhadap Motivasi Donor Darah Sukarela di PMI Kabupaten Sleman Yogyakarta. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia*, 5(5), 539–544. <https://doi.org/10.31934/mppki.v2i3>
- Prasanti, D. (2018). Penggunaan Media Komunikasi Bagi Remaja Perempuan Dalam Pencarian Informasi Kesehatan. *JURNAL LONTAR*, 6(1), 13–21.
- Rohan, H. H., Amalia, Y., & Reswari, P. A. D. (2021). Kegiatan Donor Darah Di Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Dr. Soetomo Surabaya Tahun 2018. *Journal of Community Engagemetin Health*, 4(2), 475–480. <https://doi.org/10.30994/jc eh.v4i2.272>
- Silalahi, E., Syarifuddin, & Sudiby, M. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Terhadap Pengetahuan Tentang Lingkungan pada Siswa Tingkat SMP/MTS N dan SMA/MAN Adiwiyata di Kota Labuhanbatu. *Jurnal Pendidikan Biologi*, 5(3).
- Wardani, E. K. (2012). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan, Sikap Dan Praktik Ibu Dalam Pencegahan Demam Berdarah Dengue Pada Anak. *Jurnal Media Medika Muda*, 1–15.
- Yulianti, T., Komala Sari, I., Sudrajat, A., Ekonomi dan Bisnis Universitas Singaperbangsa, F., & Ronggowaluyo Karawang, J. H. (2020). Pengaruh Event Dan Kesadaran Masyarakat Karawang Terhadap Minat Donor Darah Di PMI Kabupaten Karawang. *Jurnal Ekonomi Manajemen*, 6(1), 48–54. <http://jurnal.unsil.ac.id/index.php/jem>
- Zulaikhah, S. T. (2017). *Prinsip Penyuluhan Kesehatan Masyarakat*.